

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persalinan ialah serangkaian perjalanan keluarnya janin yang dimulai dari sebelum janin lahir yaitu melalui pembukaan dan dilatasi rahim yang di akibatkan dari adanya kontraksi uterus dengan jumlah, waktu dan kekuatan yang teratur. Proses persalinan terbagi menjadi dua yaitu kelahiran normal (spontan) dan persalinan buatan yaitu operasi sectio caesarea (Marisa, 2022).

Sectio caesarea (SC) adalah proses tindakan bedah sebagai jalan keluar janin melalui suatu sisi dinding abdomen dan juga dinding uterus (Nisa, 2021). Persalinan sectio caesarea ialah tindakan dengan pembedahan untuk membantu jalan proses melahirkan janin dengan cara membuat sayatan dengan tujuan membuka dinding perut dan dinding uterus atau suatu histeoroktomi ibu untuk mengeluarkan janin yang ada di dalam kandungan seorang ibu (Putra, Wandia, Harkitasari, 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO), Tingkat persalinan dengan cara SC telah bertambah secara global, melebihi kisaran rekomendasi WHO sebanyak 10-15%. Tingkat persalinan tertinggi di dunia terjadi di Amerika Latin dan Karibia, sebesar 40,5%, diikuti oleh Eropa dengan 25%, Asia dengan 19,2%, dan Afrika dengan 7,3%. (WHO, 2020). *World Health Organization* (WHO) telah menetapkan bahwa standar bagi tindakan SC dengan rata-rata pada suatu negara mencapai diangka 5-15% per 1000 angka kelahiran dunia. Dengan pembagian RS di pemerintah sekitar 11% sedangkan RS di swasta sekitar 30%. Persalinan Caesar mengalami peningkatan terus menerus dalam beberapa tahun kebelakang. Angka

kejadian tersebut terus meningkat dimulai di beberapa negara maju, selanjutnya meluas sampai ke beberapa negara berkembang terutama di ASIA (WHO, UNICEF, UNFPA, 2019). Riskesdas menetapkan ditahun 2018 terdapat peningkatan jumlah dari persalinan melalui SC di Indonesia dari tahun sebelumnya, yaitu 17,6% untuk daerah DKI Jakarta sebesar 31,3% dan pada daerah papua berkisar 6,7% (Profil-Kesehatan-Indonesia-2019).

RISKESDAS 2018 telah menyatakan bahwa angka persalinan wanita melalui tindakan sectio caesarea (SC) rentan usia 10 sampai 54 tahun di Indonesia mencapai di angka 17,5% untuk seluruh persalinan. Ada beberapa gangguan atau komplikasi untuk tindakan SC pada wanita usia 10-54 tahun di negara Indonesia yang berada pada presentase 23,3% pada pembagian kasus dengan posisi janin yang melintang (sungsang) mencapai di angka 3,1%, partus lama di angka 4,3%, lilitan tali pusat di angka 2,9%, plasenta previa di angka 0,7%, plasenta tertinggal di angka 0,8%, hipertensi di angka 2,7%, perdarahan di angka 2,4%, kejang di angka 0,2%, ketuban pecah dini diangka 5,6%, dan lain-lainnya diangka 4,6% (Emma et al., 2020). Melalui hasil dari Riskesdas Jawa Barat pada tahun 2018, presentasi persalinan sectio caesarea di Jawa Barat adalah sekitar 15,48% (Riskesdas, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada RSUD Budhi Asih periode tahun 2024, jumlah pasien melalui tindakan bedah sectio caesarea (SC) mengalami penurunan di angka 22,3% dari seluruh persalinan. Terdapat beberapa komplikasi untuk tindakan sectio caesarea di RSUD Budhi Asih berada di presentase 2,4% pada kasus dengan janin sungsang, untuk partus lama di angka 3,6%, lilitan tali pusat di angka 0,8%, plasenta tertinggal di angka 0,3%, hipertensi di angka 3,1%, anemia di

angka 5,2%, perdarahan di angka 2,7%, kejang di angka 0,4%, ketuban pecah dini di angka 4,8%, dan lain-lainnya di angka 3,6%.

Melahirkan melalui SC dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi ibu. Salah satu efek positifnya adalah dapat membantu proses persalinan dengan membedah perut sebagai jalan lahir jika tidak dapat melahirkan melalui vagina. Dampak negatifnya adalah ibu akan merasakan sakit dan nyeri akibat luka sayatan tersebut, dan hal ini dapat menimbulkan dampak psikologis (Alif Dian, 2021).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nyeri pasca operasi caesar, seperti usia, jenis kelamin, budaya, tingkat pendidikan, pengalaman nyeri sebelumnya, mekanisme koping, dan kecemasan. Kecemasan adalah keadaan atau keadaan emosi yang tidak menyenangkan. Beberapa keadaan atau keadaan emosi yang tidak menyenangkan antara lain perasaan cemas, tegang, cemas, gairah fisiologis, dan ketakutan, yang sama dengan kecemasan objektif. Kecemasan sesaat ditandai dengan perasaan subjektif berupa stres, ketakutan, dan kecemasan serta ditandai dengan aktivasi atau stimulasi sistem saraf otonom. Penelitian yang dilakukan oleh Apriansyah (2014) menunjukkan bahwa 30,4% pasien operasi caesar mengalami kecemasan ringan, 37% mengalami kecemasan sedang, dan 32,6% mengalami kecemasan berat.

Ibu post sectio caesarea dapat mengalami banyak gangguan, sebagai contohnya yaitu ansietas atau kecemasan yang disebabkan oleh luka setelah dilakukan operasi (Agustin, 2020). Dampak psikologis seperti rasa cemas atau ansietas sangat erat kaitannya dengan ibu yang akan menjalani operasi caesar. Perasaan cemas dan takut akan menyebabkan kecemasan atau ansietas pada ibu melahirkan (Ukhtul Izzah et al. 2022).

Dalam tindakan operasi banyak kemungkinan yang dapat membahayakan keselamatan pasien oleh karena itu biasanya pasien menunjukkan respon berlebih dengan kecemasan yang dialami (Triatna, A., Sucipto, 2018). Rasa nyeri setelah operasi dapat mengakibatkan kecemasan pada pasien, yang mana rasa cemas tersebut bisa membuat nyeri yang dirasakan pasien bertambah parah dan akan menyebabkan pasien mengalami kelelahan, kurang percaya diri kurang percaya pada kemampuannya untuk mengontrol emosi, rasa tidak mampu merawat bayi, dan pasien akan merasa takut pada persalinan selanjutnya (Agustin, 2020).

Situasi emosional dan pengalaman subjektif seseorang terhadap hal-hal yang tidak jelas dan spesifik sebagai hasil dari antisipasi bahaya yang memungkinkan mereka mengantisipasi ancaman dikenal sebagai ansietas. (Tim Pokja SDKI, 2017). Pasien mengalami kecemasan sesudah menjalani persalinan sectio caesarea (SC) karena telah menjalani prosedur pembedahan asing, takut akan merasakan nyeri luka pasca operasi, takut menjadi bergantung pada orang lain, takut akan kematian atau cacat. Tindakan praktis yang dipilih oleh masyarakat untuk melakukan persalinan adalah dengan melakukan operasi yaitu sectio caesarea (SC). Ansietas adalah salah satu dari banyak masalah yang muncul pada klien setelah SC. Faktor-faktor yang menyebabkan ansietas pada ibu yang telah menjalani sectio caesarea (SC) adalah karena mereka tidak tahu bagaimana perawatan yang diberikan setelah persalinan, termasuk luka post sectio caesarea (SC), perawatan payudara, pemberian asi eksklusif, pemberian nutrisi pada bayi, dan perawatan bayi baru lahir. Selain itu, mereka takut jahitan lepas, takut infeksi pada luka, dan takut trauma post sectio caesarea (Ahsan, Lestari, dan Sriati, 2017).

Meihartati et al., (2019) menyatakan metode untuk meredakan kecemasan atau ansietas diantaranya farmakologis dan nonfarmakologis. Terapi farmakologis ialah terapi yang memakai obat-obat, sedangkan terapi nonfarmakologis merupakan terapi yang tidak memakai obat-obatan. Beberapa contoh terapi nonfarmakologis distraksi, aromaterapi, hipnosis, terapi musik, meditasi, dan relaksasi adalah beberapa teknik yang dapat membantu mengurangi kecemasan.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Ma'rufa, Lestari dan Elisa (2019) dalam jurnalnya tentang *Handheld Finger Technique Relaxation and Music Therapy To Decrease Anxiety In Pre Sectio Caesarea Patients*, dilaporkan dari 33 pasien setelah diberikan intervensi, 8 orang peserta mengalami penurunan kecemasan menjadi tingkat sedang yang sebelumnya pernah mengalami kecemasan sedang, sebanyak 21 orang peserta tidak mengalami kecemasan yang sebelumnya mengalami kecemasan ringan, namun terdapat 3 orang partisipan yang kecemasannya masih berada pada tingkat kecemasan sedang dan 1 orang responden masih memiliki tingkat kecemasan sedang.

Setelah operasi caesar, klien mungkin mengalami kecemasan atau ansietas. Oleh karena itu diperlukan banyak upaya yang dilakukan perawat untuk membantu ibu nifas yang mengalami ansietas khususnya pada saat operasi caesar, yaitu upaya promotif dimana perawat harus memberikan motivasi kepada klien agar kecemasan dapat dikurangi dan memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien tentang cara mengatasi berbagai masalah yang berhubungan dengan penyebab kecemasan atau ansietas. Peran keluarga juga sangat mempengaruhi proses penyembuhan klien dalam memberikan dukungan dan motivasi untuk meningkatkan kepercayaan diri ibu pasca operasi sectio caesarea (SC).

Upaya kedua adalah upaya preventif yaitu perawat mengajarkan klien salah satu terapi non farmakologis yang dapat membuat tubuh klien rileks dan tenang serta dapat menurunkan ansietas dalam diri seseorang yaitu dengan relaksasi nafas dalam. Upaya ketiga adalah upaya kuratif yaitu perawat berkolaborasi dengan tenaga medis untuk melakukan terapi farmakologis berupa obat-obatan jika ansietas sudah dalam batas tidak wajar atau jika diperlukan. Dan upaya rehabilitative adalah menganjurkan pasien untuk mulai bergerak dengan bantuan keluarga seperti memiringkan badan ke kanan dan ke kiri terlebih dahulu.

Kecemasan pasien post operasi harus segera ditangani karena jika tidak akan mempengaruhi proses rehabilitasi dan jika berlanjut berdampak munculnya depresi selanjutnya. Oleh karena itu perawat memiliki peran untuk melakukan pengkajian, perencanaan, dan mengimplementasikan asuhan keperawatan pada pasien post partum sectio caesarea (Mulyadi, 2020).

Berdasarkan uraian data diatas karena itu penulis tertarik untuk menulis karya tulis ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum Sectio Caesarea dengan Ansietas di RSUD Budhi Asih”.

1.2 Batasan Masalah

Masalah pada studi kasus ini dibatasi dan difokuskan pada Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum sectio caesarea dengan Ansietas di RSUD Budhi Asih.

1.3 Rumusan Masalah

Setelah melewati periode postpartum selama 6-8 minggu yaitu situasi di mana tubuh seorang ibu baru-baru ini kembali ke kondisi tidak hamil dan dimana seorang ibu merawat diri sendiri dan bayinya yang baru lahir, banyak orang

beranggapan bahwa segala urusan telah selesai padahal masih adanya perawatan masa nifas. Selama masa nifas banyak hal yang harus dipelajari dan diperhatikan sehingga banyak ibu yang belum siap secara psikologis, banyak ibu yang mengalami kecemasan atas segala hal untuk kedepannya terutama untuk dirinya. Pada kasus yang peneliti lakukan didapatkan 2 pasien yang mengalami ansietas berhubungan dengan krisis situasional, terdapat kesenjangan dari data subjektif pada kedua pasien tersebut. Pada pasien pertama ditemukan pasien mengalami kecemasan terhadap luka post SC dan nyeri yang dialami oleh pasien, sementara pada pasien 2 menyatakan cemas atas kondisi baru yang dihadapinya dikarenakan pasien pertama kali melahirkan sehingga banyaknya ketidaktahuan pasien dalam merawat bayinya dan terdapat perbedaan usia antara kedua pasien.

Berdasarkan informasi informasi diatas, peneliti ingin mengetahui tentang “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Pada Pasien Post Partum Sectio Caesarea dengan Ansietas di RSUD Budhi Asih?”

1.4 Tujuan

1.4.1 Tujuan Umum

Tujuan umum merupakan tujuan keseluruhan dari penelitian kasus ini untuk dapat melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien post partum sectio caesarea yang mengalami ansietas di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih.

1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien Post Partum Sectio Caesarea yang mengalami Ansietas di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih.

- b. Menetapkan diagnosis keperawatan pada pasien Post Partum Sectio Caesarea yang mengalami Ansietas di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih.
- c. Menyusun perencanaan keperawatan pada pasien Post Partum Sectio Caesarea yang mengalami Ansietas di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien Post Partum Sectio Caesarea yang mengalami Ansietas di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien Post Partum Sectio Caesarea yang mengalami Ansietas di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih.
- f. Membandingkan teori dengan kasus pada pasien Post Partum Sectio Caesarea yang mengalami Ansietas di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih.

1.5 Manfaat Penulisan

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini sangat diharapkan mampu bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan keperawatan maternitas serta sebagai salah satu pelaksanaan intervensi mandiri dalam melakukan perawatan pada pasien post partum sectio caesarea yang mengalami ansietas di RSUD Budhi Asih.

1.5.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan Keluarga

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan pengetahuan serta memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami oleh pasien dan keluarga tentang asuhan keperawatan pada pasien postpartum yang mengalami ansietas.

b. Bagi Perawat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu contoh intervensi keperawatan mandiri yang dilakukan oleh perawat sehingga dapat memberikan asuhan keperawatan yang komprehensif pada pasien post partum sectio caesarea yang mengalami ansietas.

c. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien postpartum sectio caesarea yang mengalami ansietas di RSUD Budhi Asih.

d. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian kasus ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran, bahan pustaka, dan bacaan yang dapat menambah pengetahuan bagi mahasiswa-mahasiswi jurusan D3 Keperawatan Universitas MH. Thamrin dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien post partum sectio caesarea yang mengalami ansietas.